

EVALUASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE WEBBED TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Lista Raningsi¹, Galuh Badratiana², Linda Prihandini³

listaraningsi95@gmail.com¹, galuhbadra029@gmail.com², ida_ermiana@unram.co.id³

Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan webbed di SDN 1 Bengkel. Model ini mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema, dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pelaksanaan model pembelajaran webbed, termasuk tantangan yang dihadapi oleh guru, siswa, dan sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model webbed membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya dan waktu menjadi tantangan dalam pelaksanaannya. Dukungan sekolah dan orang tua diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kata kunci: Pembelajaran Tematik Terpadu, Model Webbed, Pendidikan Dasar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013 di SDN 1 Bengkel merupakan langkah penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, yang didasarkan pada pendekatan yang menyeluruh, berkesinambungan, dan relevan dengan perkembangan zaman. Kurikulum 2013 dirancang secara khusus untuk mendorong pengembangan kompetensi siswa secara utuh, mencakup tiga ranah utama, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini, siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami materi secara teoritis, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis, nilai-nilai emosional, serta keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.(Fernandes, 2017).

Model pembelajaran tematik terpadu menjadi salah satu strategi yang sangat efektif untuk menghubungkan berbagai mata pelajaran. Dengan menggabungkan beberapa disiplin ilmu ke dalam satu tema yang menyeluruh, pembelajaran tidak lagi berjalan secara terpisah-pisah, melainkan lebih terintegrasi sehingga siswa dapat melihat hubungan antar ilmu pengetahuan secara nyata. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami keterkaitan yang ada antara berbagai topik dan pelajaran, misalnya antara matematika, sains, bahasa, dan seni. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi mentah, tetapi juga belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks yang lebih luas (Yuhani et al., 2018).

Pada pelaksanaannya, pembelajaran tematik terpadu di SDN 1 Bengkel berusaha menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mengeksplorasi tema yang dipilih melalui berbagai aktivitas kreatif dan kolaboratif. Tema yang diusung dalam pembelajaran tematik biasanya merupakan isu-isu yang relevan dan menarik bagi siswa, seperti lingkungan, keberagaman budaya, atau kemajuan teknologi(Wiyani, 2013). Dengan menggunakan model pembelajaran ini, siswa diajak untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, misalnya melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, hingga penelitian lapangan yang memfasilitasi eksplorasi mendalam terhadap suatu topik(Sari, 2021).

Tidak hanya itu, pembelajaran tematik terpadu juga memfokuskan pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Melalui pembelajaran yang

berbasis kelompok dan kolaborasi, siswa diajak untuk saling berbagi pendapat, mendengarkan pandangan teman-temannya, serta bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses ini membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi, empati, dan rasa tanggung jawab sosial yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.

Secara keseluruhan, pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013 di SDN 1 Bengkel bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, kreatif, inovatif, serta mampu beradaptasi dengan tantangan-tantangan di masa depan. Pendekatan ini sejalan dengan visi Kurikulum 2013 yang ingin menghasilkan individu-individu yang memiliki kepedulian sosial tinggi, keterampilan berpikir kritis, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat global yang dinamis. Dengan demikian, pembelajaran tematik terpadu dapat menjadi salah satu kunci dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan yang semakin kompleks dan menuntut keterampilan holistik dari setiap individu (Bunga et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendalami penerapan model pembelajaran tematik terpadu di SDN 1 Bengkel. Melalui pendekatan ini, penelitian berusaha untuk menggali pengalaman dan pandangan guru mengenai efektivitas model ini dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Penelitian ini juga berfokus pada tantangan yang dihadapi oleh guru serta bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Webbed

Di SDN 1 Bengkel, penerapan model webbed dalam pembelajaran tematik menawarkan sebuah pendekatan yang fleksibel dan dinamis, memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, menyenangkan, dan kolaboratif bagi siswa. Model ini didesain untuk mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema yang menyeluruh, yang tidak hanya memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai topik, tetapi juga membantu siswa melihat relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam tema "Keberagaman Budaya," beberapa mata pelajaran seperti sejarah, seni, dan bahasa dapat dihubungkan sehingga siswa dapat mengeksplorasi warisan budaya Indonesia secara menyeluruh dan kontekstual.

Dalam merancang pembelajaran dengan model webbed, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator. Guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek kreatif, dan penelitian lapangan dipilih agar siswa dapat terlibat dalam proses belajar yang lebih mendalam. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk membangkitkan minat siswa serta memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Misalnya, siswa bisa ditugaskan untuk melakukan penelitian tentang tradisi lokal di daerah mereka. Hasil dari penelitian ini kemudian disajikan dalam bentuk karya seni atau presentasi multimedia. Kegiatan semacam ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang topik yang dipelajari, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan komunikasi mereka.

Selain itu, model pembelajaran webbed juga menekankan pentingnya kolaborasi. Siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, mendiskusikan hasil penelitian, dan saling memberikan umpan balik. Proses ini tidak hanya memperkuat kemampuan sosial dan emosional mereka, tetapi juga membangun kepekaan terhadap

pendapat dan sudut pandang orang lain. Di dunia yang semakin kompleks dan terhubung, kemampuan untuk bekerja dalam tim, mendengarkan orang lain, dan berkontribusi secara konstruktif adalah keterampilan yang sangat berharga.

Tantangan dalam Penerapan

Walaupun model pembelajaran webbed memiliki banyak manfaat, penerapannya di lapangan sering kali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru adalah bagaimana merancang kurikulum yang terintegrasi dengan baik. Pengintegrasian berbagai disiplin ilmu ke dalam satu tema tidaklah mudah dan membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang setiap mata pelajaran. Guru harus mampu menghubungkan berbagai konsep secara logis dan relevan sehingga siswa dapat melihat hubungan antara satu disiplin ilmu dengan yang lain. Proses ini menuntut kreativitas dan ketelitian yang tinggi dari pihak guru.

Selain kesulitan dalam perancangan kurikulum, keterbatasan sumber daya juga sering kali menjadi hambatan dalam penerapan model pembelajaran ini. Di banyak sekolah, bahan ajar yang mendukung pembelajaran tematik sering kali tidak memadai. Guru harus berinovasi dengan sumber daya yang terbatas, yang terkadang menghambat potensi penuh dari model pembelajaran webbed ini. Misalnya, buku pelajaran yang ada mungkin tidak cukup mendukung keterkaitan antar mata pelajaran, sehingga guru harus mencari alternatif sumber belajar yang relevan. Selain itu, kurangnya akses terhadap teknologi, seperti komputer atau perangkat multimedia, juga dapat mengurangi efektivitas pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi. (Susanti, 2020.)

Waktu yang terbatas juga menjadi kendala dalam penerapan model webbed. Untuk mencapai integrasi yang baik dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi topik secara mendalam, diperlukan waktu yang cukup. Namun, jadwal pembelajaran yang padat dan target kurikulum yang harus dicapai sering kali membatasi waktu yang dapat dihabiskan untuk pembelajaran tematik. Guru mungkin merasa tertekan untuk menyelesaikan materi sesuai dengan jadwal, sehingga mereka tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan eksplorasi yang lebih mendalam atau memberikan umpan balik yang memadai kepada siswa.

Solusi dan Rekomendasi

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan. Pertama, sekolah harus memberikan pelatihan profesional yang komprehensif bagi para guru agar mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan penerapan model pembelajaran webbed. Pelatihan ini harus mencakup cara-cara untuk merancang kurikulum yang terintegrasi, teknik pengajaran yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif, serta penggunaan teknologi dan sumber daya yang ada untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

Selain itu, sekolah juga perlu memberikan dukungan yang lebih besar dalam hal penyediaan sumber daya. Dengan adanya bahan ajar yang lebih lengkap dan akses yang lebih baik terhadap teknologi, guru akan lebih mudah dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik yang efektif. Perpustakaan sekolah, misalnya, bisa dilengkapi dengan buku-buku referensi yang mendukung berbagai mata pelajaran yang terintegrasi. Sumber daya digital seperti video pembelajaran dan perangkat lunak interaktif juga dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi (Susanti, n. 2020).

Dukungan dari orang tua juga sangat penting dalam keberhasilan penerapan model webbed (Utamai, 2012). Sekolah harus berkomunikasi secara efektif dengan orang tua untuk menjelaskan pentingnya model pembelajaran ini dan bagaimana mereka dapat berperan dalam mendukung proses belajar anak-anak mereka di rumah. Keterlibatan orang

tua dalam mendampingi anak-anak mereka saat melakukan penelitian atau proyek kreatif di luar sekolah akan sangat membantu dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran webbed di SDN 1 Bengkel bertujuan untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan emosional yang kuat, serta siap menghadapi tantangan di dunia yang terus berubah (Nanda, 2020). Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa mampu berpikir kritis, bekerja sama dengan baik, serta berkontribusi secara positif di masyarakat. Meskipun tantangan dalam penerapannya masih ada, dengan dukungan yang tepat dan upaya yang konsisten, model ini dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan yang penuh dinamika dan kompleksitas. (Nanda et al., 2020)

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan webbed di SDN 1 Bengkel merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang holistik. Melalui model ini, siswa dapat mengintegrasikan berbagai mata pelajaran di bawah satu tema, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, bermakna, dan mendalam. Pembelajaran tematik webbed tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, serta keterampilan sosial dan emosional.

Namun, dalam pelaksanaannya, model ini menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan dalam merancang kurikulum yang terintegrasi, keterbatasan sumber daya, serta waktu yang terbatas. Dukungan dari sekolah, orang tua, serta ketersediaan bahan ajar dan teknologi yang memadai sangat diperlukan untuk mengatasi kendala-kendala ini. Secara keseluruhan, model pembelajaran webbed memiliki potensi besar untuk menciptakan generasi siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang. Dengan pelatihan guru yang memadai, sumber daya yang lebih baik, dan keterlibatan orang tua, pembelajaran tematik webbed dapat menjadi metode yang efektif dalam membentuk siswa yang kreatif, inovatif, dan memiliki karakter yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunga, B. N., Korten, M. L. B., & Korten, A. N. (2019). Pengelolaan Lingkungan Kelas Sebagai Sarana Bermain Sambil Belajar Bagi Anak TK. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(4), 262–274. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i4.2109>
- Fernandes, J. (2017). Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah SDN 1 Blunyan, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 866–872.
- Hanurawan. (2016). Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi. Jakarta: Rajawali Press.
- Hidayati, W., Tarbiyah, F., State, T., & Kalijaga, S. (2016). Implementation of Curriculum 201 In Primary School Sleman Yogyakarta, 6(2), 6–12. <https://doi.org/10.9790/7388-0602020612>
- Izzuddin, Ahmad. 2019. Efektivitas Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas V MI NW Bagik Nyala. *Jurnal Al-Muta'aliyah : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 141 – 165
- Lazim. 2014. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. Yogyakarta
- Majid, A. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marni, Y., Erita, Y., & Fitria, Y. (2023). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TERPADU WEBBED DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 691-701.
- Moedzakir. (2010). Desain dan Model Penelitian Kualitatif. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Mulyasa. (2015). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 201. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

- Nanda, D. W., Friska, S. Y., Friska, S. Y., & Indonesia, U. D. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Di Kelas III SDN 058 / II Sari Mulya. 1(65), 18–26.
- Narti, Y., Setyosari, P., Degeng, I. N. S., & Dwiyoogo, W. D. (2016). Thematic Learning Implementation in Elementary School (Phenomenology Studies in Pamotan SDN 01 and 01 Majangtengah Dampit Malang). *International Journal of Science and Research*, 5(11), 1849–1855. <https://doi.org/10.21275/ART20163223>
- Panjaitan, R. L. (2014). *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013*. Sumedang: Upi Sumedang Press.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pursitasari, I. D., Nuryanti, S., & Rede, A. (2015). Promoting of Thematic-based Integrated Science Learning on the Junior High School, 6(20), 97–102.
- Sari, I. (2021). *Problematika Pembelajaran Tematik di SDN 1 Banua Jaya Kecamatan Kalisusu Kabupaten Beton Utara*. Skripsi, 3(2), 9.
- Sari, N. A., & Yuniastuti, Y. (2018). Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572-1582.
- Sasmita, E., Fitria, Y., & Erita, Y. (2023). Penggunaan Model Webbed Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4737-4751.
- Susanti, Y. (n.d.). Penerapan pembelajaran tematik terpadu era daring di madrasah ibtidaiah. 3(6), 64–75.
- Wiyani. (2013). *Manajemen Kelas Di Taman Kanak- Kanak*. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 7(1), 91–100.
- Yuhani, A., Zanthi, L. S., & Hendriana, H. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 445. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p445-452>